

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan adalah entitas yang menjalankan kegiatan produksi dan mengelola faktor produksi barang dan jasa. Beberapa perusahaan terdaftar secara resmi di pemerintah, sementara yang lain tidak. Perusahaan dapat terdaftar secara resmi di pemerintah melalui badan usaha, yang memberikan status legal kepada perusahaan tersebut. Status ini berhubungan langsung dengan kepemilikan saham, dimana saham merupakan bukti penyertaan modal seseorang atau badan usaha dalam sebuah perusahaan atau Perseroan Terbatas. Pemilik saham berhak atas klaim (hak) atas pendapatan perusahaan, aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). (Royda & Dwi Riani, 2020)

Kondisi pasar modal mencerminkan kemajuan perekonomian suatu negara. Pasar modal juga dapat dijadikan sebagai sarana mengundang masuknya investor asing dan dana-dana asing guna membantu kemajuan perekonomian negara. Maka dari itu banyak negara yang mendorong agar perusahaan dapat masuk ke pasar modal untuk mendapatkan tambahan dana jangka panjang yang dibutuhkan untuk pengembangan perusahaan. perusahaan yang ingin menambah modal dapat melakukan penawaran umum (*go Public*) dan menjual sahamnya melalui bursa efek dengan bantuan perusahaan efek. (Serfiyani, Purnomo, & Hariyani, Capital Market Top Secret, 2017).

Pasar modal juga menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi dengan membeli produk jasa keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, derivative, dan

lain-lain. Investasi di pasar modal sebagaimana investasi pada umumnya, pasti selalu mengandung resiko. Investor membeli produk keuangan di pasar modal karena ingin mendapatkan keuntungan lebih besar dibandingkan tabungan atau deposito. Investor yang memiliki instrument efek bersifat ekuitas berarti ikut menjadi pemilik perusahaan tersebut sebesar modal yang ditanamkan. Instrumen yang paling dikenal dipasar modal adalah saham, karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat diartikan juga sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau sebuah badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Royda & Dwi Riana, *Investasi dan Pasar Modal*, 2020, p. 77)

Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham di bursa. Indeks berfungsi sebagai indikator tren pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat, apakah pasar dalam keadaan naik atau turun. Indeks harga saham bukan merupakan instrument yang dapat diperdagangkan di pasar modal, namun demikian indeks harga saham dapat digunakan sebagai dasar penerbitan instrument derivatif seperti kontrak berjangka indeks saham. Pergerakan indeks menjadi indikator penting bagi para investor untuk menentukan apakah mereka akan menjual, membeli atau menahan saham. Harga saham bergerak dalam hitungan detik dan menit. Di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 6 (enam) jenis indeks saham, diantaranya salah satunya adalah LQ45. Indeks saham LQ45 adalah indeks saham unggulan yang dijadikan

sebagai acuan penerbitan instrumen kontrak berjangka indeks saham. (Serfiyani et al., 2017, p.338).



Sumber : Yahoo Finance.id

Gambar 1.1 Harga Indeks Saham LQ45 Periode 2019-2023

Data diatas menunjukkan fluktuasi harga saham LQ45 untuk periode 2019-2023. Pada tahun 2019 Bulan Desember yang dimana menjadi harga penutupan pada tahun 2019 mencapai pada harga 1.050, lalu mengalami penurunan yang cukup drastis sekitar 9.51% pada tahun 2020 menjadi 950 atau bisa di sebut mengalami penurunan sebesar pada periode 2019 hingga 2020. Pada tahun periode berjalan 2020 hingga 2021 memang mengalami beberapa kali kenaikan harga saham tetapi ketika penutupan periode 2021 bulan Desember mengalami penurunan yaitu sebesar 875, apabila dibandingkan dengan periode 2020 pada periode 2021 mengalami penurunan harga saham sekitar 5,26%. Diharapkan mengalami kenaikan ketika harga penutupan dari setiap periode tetapi ternyata lagi dan lagi pada tahun 2022 indeks LQ45 masih mengalami penurunan harga saham sebesar

2,78% dari periode 2021 yaitu harga saham pada periode 2022 menjadi 875. Setelah mengalami penurunan dari tahun 2019 hingga tahun 2022, pada tahun 2023 mengalami kenaikan harga saham yang cukup signifikan sebesar 8.57% dari harga tahun 2022 menjadi 950.

Tabel 1.1 Data Pergerakan Harga Saham Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023

No	Kode	2019	2020	2021	2022	2023
1	ADRO	1.155	1.180	2.450	2.990	2.420
2	ANTM	575	2.840	2.220	1.990	1.460
3	ASII	5.525	5.400	5.800	6.100	5.225
4	BBCA	6.290	6.710	8.050	8.750	9.875
5	BMRI	3.637	3.075	3.850	5.000	7.000
6	CPIN	5.700	6.150	5.800	5.375	4.840
7	EMTK	502	2.110	2.070	950	470
8	EXCL	2.590	2.200	2.860	2.090	2.380
9	ICBP	10.275	8.575	8.500	10.125	11.550
10	INDF	6.500	6.050	6.200	6.475	6.625
11	KLBF	1.220	1.470	1.645	2.110	1.490
12	MAPI	800	805	785	1.510	1.920
13	MEDC	533	695	600	1.150	1.310
14	PTBA	240	2.710	3.140	3.860	2.560
15	SIDO	610	778	975	880	615
16	SMGR	10.445	10.171	7.180	7.225	6.100
17	TLKM	3.490	3.490	4.340	3.880	4.000
18	TOWR	805	1.265	1.035	1.050	920
19	UNTR	16.600	22.550	24.900	27.900	23.525
20	UNVR	6.825	7.000	3.680	4.180	2.730
Nilai rata-rata		4.216	4.761	4.804	5.180	4.851

Sumber : www.yahoo.finance.com (data diolah,2024)

Berdasarkan data pada tabel di atas, terdapat temuan yaitu harga saham pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) dikenal sebagai perusahaan dengan kapitalis saham lebih dari 10 triliun rupiah. PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) beberapa tahun lalu menjadi incaran banyak investor, beberapa tahun terakhir kinerja harga sahamnya mengalami penurunan harga saham yang cukup

tajam dan signifikan. Pada tahun 2019, harga saham penutupan periode 2019 tersebut adalah sebesar 6.825, sempat mengalami kenaikan kembali pada tahun 2020 menjadi 7.000, tetapi setelah itu terus mengalami penurunan sampe pada tahun 2023 menjadi 2.730. Selain PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), adapula PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDCO), sahamnya juga naik dari Rp 533 (2019) menjadi Rp 1.310 (2023), namun mengalami fluktuasi yang cukup besar di tahun-tahun sebelumnya.

Salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, investor membutuhkan informasi kinerja keuangan dengan cara melakukan analisis kinerja perusahaan. secara umum, analisis yang biasanya dilakukan adalah dengan cara melakukan analisis metode tradisional. Investor percaya bahwa goodwill dapat mendorong permintaan dan meningkatkan harga saham. Karena goodwill Merupakan Aset Tak Berwujud, maka jumlahnya lebih sulit diukur ketimbang aset berwujud. Meskipun goodwill tidak berwujud secara fisik, namun manfaat aset tak berwujud ini bisa membesarkan nama perusahaan. kejadian yang bisa meningkatkan goodwill adalah ketika perusahaan membeli perusahaan lain di atas harga pasar yang termasuk aset bersih. goodwill juga merupakan selisih harga pembelian yang lebih tinggi dari jumlah nilai semua aset yang dibeli. (Amna, 2023)

Terdapat Fenomena terkait nilai goodwill pada perusahaan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GOTO) yaitu mencatat kerugian sebesar Rp 90,5 triliun untuk keseluruhan tahun 2023. Kerugian tersebut dipicu oleh pencatatan pembalikan nilai goodwill (*goodwill reversal*) senilai Rp 78,8 triliun, sebagai bentuk pertahanan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GOTO) mengambil keputusan untuk menjual 75%

saham Tokopedia kepada ByteDance (Direktur Utama PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GOTO).

Fenomena yang terjadi pada PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GOTO) tersebut tidak akan membebani kinerja operasional perusahaan, karena hal tersebut hanya berpengaruh terhadap laporan laba rugi. Nilai goodwill dalam laporan keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham dengan mencerminkan nilai tambahan dari *assets* tak berwujud. Kasus pencatatan pembalikan nilai goodwill yang dialami PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GOTO) ini menunjukkan bahwa penurunan nilai goodwill dapat berdampak negative pada persepsi investor dan menurunkan kepercayaan mereka terhadap perusahaan. (Setiawan & Amna, 2023).

Goodwill adalah nilai tambah yang melekat pada suatu perusahaan di luar aset fisik dan keuangan yang dapat diukur. Setiap perusahaan pasti mempertahankan harga goodwill dengan baik dan juga nilai naik turun berpengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan. Setiap perusahaan pun pasti menginginkan usahanya berkembang dan juga mendapatkan laba sebesar besarnya. Laba atau profit adalah keuntungan yang direalisasikan setelah pendapatan dikurangi dengan semua pengeluaran atau biaya, termasuk di dalamnya beban pajak. Keuntungan yang didapatkan pemilik usaha itulah yang kemudian disebut profit. Investor percaya selain dengan mempertimbangkan rasio profitabilitas perusahaan, bahwasanya Goodwill juga dapat mendorong pertumbuhan perusahaan dan mempengaruhi keyakinan investor dengan mendorong permintaan dan meningkatkan harga

saham.. Investor lebih berhati-hati dalam menanamkan dananya dikarenakan adanya ketidakpastian harga saham di pasar modal. (Indrawati, 2015).

Tabel 2.2 Data Nilai Goodwill pada perusahaan yang melakukan *listing* indeks LQ45 pada periode 2019-2023

No	Kode	2019	2020	2021	2022	2023
1	ADRO	10.942.859.155	10.942.859.155	11.099.185.714	12.139.734.375	11.952.969.231
2	ANTM	68.336.000.000	68.336.000.000	68.336.000.000	68.336.000.000	68.336.000.000
3	ASII	4.338.000.000.000	4.844.000.000.000	4.767.000.000.000	5.016.000.000.000	5.310.000.000.000
4	BBCA	855.830.000.000	1.114.689.000.000	1.158.201.000.000	1.158.201.000.000	1.158.201.000.000
5	BMRI	423.115.000.000	787.466.000.000	787.466.000.000	787.466.000.000	787.466.000.000
6	CPIN	444.803.000.000	444.803.000.000	444.803.000.000	444.803.000.000	444.803.000.000
7	EMTK	1.917.805.979.000	2.073.828.818.000	3.408.253.613.000	2.358.391.300.000	2.358.391.300.000
8	EXCL	6.681.357.000.000	6.681.357.000.000	6.681.357.000.000	6.915.592.000.000	6.915.592.000.000
9	ICBP	1.775.839.000.000	54.006.155.000.000	54.006.155.000.000	54.006.155.000.000	54.006.155.000.000
10	INDF	4.305.329.000.000	56.462.875.000.000	62.319.804.000.000	62.117.908.000.000	56.352.086.000.000
11	KLBF	293.279.779.022	195.225.854.255	209.683.527.509	479.347.419.782	479.347.419.782
12	MAPI	79.437.000.000	51.624.000.000	51.624.000.000	51.624.000.000	77.537.000.000
13	MEDC	944.077.253.521	944.077.253.521	558.092.071.429	601.022.230.769	620.102.301.587
14	PTBA	102.077.000.000	102.077.000.000	102.077.000.000	102.077.000.000	102.077.000.000
15	SIDO	91.366.000.000	91.366.000.000	91.366.000.000	91.366.000.000	91.366.000.000
16	SMGR	1.350.696.000.000	1.353.342.000.000	1.344.650.000.000	1.355.236.000.000	1.347.295.000.000
17	TLKM	1.403.000.000.000	1.303.000.000.000	1.090.000.000.000	1.090.000.000.000	1.079.000.000.000
18	TOWR	2.822.475.000.000	2.504.650.000.000	15.475.044.000.000	15.421.546.000.000	15.508.533.000.000
19	UNTR	2.822.475.000.000	2.504.650.000.000	2.427.501.000.000	2.676.223.000.000	2.287.291.000.000
20	UNVR	61.925.000.000	61.925.000.000	61.925.000.000	61.925.000.000	61.925.000.000
Nilai rata-rata		1.539.608.293.535	6.780.319.489.247	7.753.221.869.883	7.740.767.934.246	7.453.372.849.530

Sumber : www.idx.co.id (data diolah,2024)

Ketika perusahaan mendapatkan tingkat profitabilitas yang tinggi kemungkinan untuk mendapatkan laba yang cukup tinggi pula dan pada akhirnya laba yang tersedia akan dibagikan kepada pemegang saham dengan nominal yang cukup besar. Selain itu ketika perusahaan mempunyai laba yang besar atau memiliki profitabilitas yang tinggi investor juga akan tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Rasio yang digunakan untuk mengukur Profitabilitas adalah *Return On Assets Ratio* (ROA). Rasio ini merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang lainnya, karena ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total *assets* yang digunakan untuk operasional perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. (Amalya, 2018).

Tabel 1.3 Data *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan yang melakukan *listing* indeks LQ45 pada periode 2019-2023

No	Kode	2019	2020	2021	2022	2023
1	ADRO	10,92	4,01	23,07	43,37	20,04
2	ANTM	1,07	6,04	8,93	16,11	11,57
3	ASII	14,25	9,50	11,87	16,58	17,77
4	BBCA	16,41	14,70	15,50	18,43	20,06
5	BMRI	13,61	9,11	13,75	17,82	20,89
6	CPIN	17,24	16,47	14,39	11,13	9,22
7	EMTK	19,10	13,85	17,88	13,69	-64,00
8	EXCL	3,73	1,94	6,41	4,35	4,85
9	ICBP	20,10	14,74	14,44	9,96	13,05
10	INDF	10,89	11,06	12,93	9,82	9,86
11	KLBF	15,19	15,32	15,20	15,61	9,27
12	MAPI	15,79	-9,01	6,91	25,76	15,41
13	MEDC	-1,00	-14,61	5,09	31,55	12,89
14	PTBA	21,93	14,22	33,14	44,19	29,08
15	SIDO	26,35	28,99	36,32	31,51	28,08
16	SMGR	7,00	7,50	5,23	5,29	4,80
17	TLKM	23,53	24,45	23,35	18,54	16,98
18	TOWR	26,86	28,02	28,58	24,23	15,37
19	UNTR	18,22	8,92	14,77	25,69	26,33
20	UNVR	139,97	145,09	133,25	134,21	141,99
Nilai rata-rata		22,22	20,77	22,05	25,89	22,50

Sumber : www.idx.co.id (data diolah,2024)

Tak hanya dengan rasio profitabilitas tetapi investor juga menganalisis kinerja laporan keuangan perusahaan, yang dimana dilihat dari analisis rasio solvabilitas. Solvabilitas adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban utang jangka pendek maupun utang jangka panjangnya. Dalam penelitian ini untuk rasio Solvabilitas peneliti menggunakan rasio *Debt to Equity* (DER), yang dimana rasio ini menunjukkan kemampuan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan hutang dibandingkan dengan modal sendiri. (Amalya, 2018).

Tabel 1.4 Data Debt to Equity (*DER*) pada perusahaan yang melakukan *listing* indeks LQ45 pada periode 2019-2023

No	Kode	2019	2020	2021	2022	2023
1	ADRO	0,81	0,61	0,70	0,65	0,41
2	ANTM	0,67	0,67	0,58	0,42	0,44
3	ASII	0,88	0,73	0,70	0,70	0,78
4	BBCA	4,25	4,79	5,03	4,92	4,77
5	BMRI	4,91	5,94	5,97	6,12	5,78
6	CPIN	0,39	0,33	0,41	0,51	0,45
7	EMTK	0,43	0,44	0,13	0,11	0,10
8	EXCL	2,28	2,54	2,62	2,39	2,31
9	ICBP	0,45	1,06	1,16	1,01	0,91
10	INDF	0,77	1,06	1,07	0,93	0,90
11	KLBF	0,21	0,23	0,21	0,23	0,21
12	MAPI	0,89	1,72	1,37	1,16	1,06
13	MEDC	3,43	3,86	3,62	2,97	2,42
14	PTBA	0,41	0,42	0,49	0,57	0,80
15	SIDO	0,15	0,19	0,17	0,16	0,15
16	SMGR	1,35	1,19	0,92	0,76	0,71
17	TLKM	0,89	1,04	0,91	0,84	0,85
18	TOWR	2,16	2,36	4,46	3,55	3,24
19	UNTR	0,83	0,58	0,57	0,57	0,83
20	UNVR	2,91	3,16	3,41	3,58	0,58
Nilai rata-rata		1,45	1,65	1,73	1,61	1,39

Berdasarkan uraian fenomena diatas maka penulis memfokuskan penelitian ini pada perusahaan yang terdaftar di LQ45. Sehingga dalam hal ini peneliti akan melakukan analisa informasi laporan keuangan tersebut dalam suatu tulisan yang berjudul:

“Pengaruh Nilai Goodwill, Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas (DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan (studi Kasus perusahaan yang terdaftar di LQ45 Periode 2020-2023”

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Menurut Ninit Alfianika (2018:42) identifikasi masalah merupakan pengenalan suatu masalah penelitian yang ada pada latar belakang. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah peneliti jelaskan pada sub bab sebelumnya.

Maka peneliti melihat adanya kondisi dimana Harga Saham yang Bisa dikategorikan menjadi Indeks saham yang cukup aktif dan diminati banyak investor, tetapi dalam beberapa tahun ke belakang harga saham tersebut mengalami pergerakan saham yang kurang stabil. Dilihat dari fenomena yang sudah dijelaskan sebelumnya. Bahwa ada perusahaan yang bis di bilang cukup besar dan mempunyai citra yang baik di masyarakat, akan tetapi dalam kuartal 1 mengalami penurunan harga saham yang lumayan turus secara drastis.

Dari penurunan harga saham ini pada tahun 2020 pun bisa di akibatkan dari kondisi perusahaan tersebut. Bisa dilihat dari profit dalam perusahaan yang menurun drastis di perusahaan pada tahun 2020, tetapi pada tahun 2022 mengalami kenaikan yang cukup membaik. Tidak hanya dalam posisi profitabilitas saja tetapi dalam sisi solvabilitas pun perusahaan mengalami kenaikan dan penurun secara drastis.

1.3. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pengaruh Nilai Goodwill terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45

2. Bagaimana pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45
3. Bagaimana pengaruh Solvabilitas (DER) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan Peneliti mengambil topik ini adalah :

1. Mengetahui Pengaruh Nilai Goodwill terhadap terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45
2. Mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45
3. Mengetahui pengaruh Solvabilitas (DER) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45

1.5. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Manfaat akademis dalam penelitian ini adalah sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama, yaitu mengenai Pengaruh Nilai Goodwill, rasio profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham.

2. Manfaat Umum

- a) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sebuah perbandingan antara teori yang ada dengan fakta yang terjadi dilapangan sehingga dapat menambah pengetahuan.

b) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dan masukan dalam melakukan penelitian dan pengembangan khususnya dalam bidang akuntansi mengenai Pengaruh Nilai Goodwill, rasio profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan referensi untuk penelitian yang akan datang berkenaan mengenai Pengaruh Nilai Goodwill, rasio profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham.